

Kampus Berdampak untuk Aceh Barat Maju: Kolaborasi Mahasiswa KKN UTU dalam Pemutakhiran Data DTSEN Menuju Pembangunan Tepat Sasaran dan Berkelanjutan di Desa Panton Makmu, Kecamatan Arongan Lambalek, Kabupaten Aceh Barat

Cindy Sofika Sari¹, Lu'lu Zakiyah², Izza Asmirati³, Rindi Ani⁴, Delka Suriani⁵, M. Fajar Syahputra⁶, Charles Mirip⁷, Risa Watulzuhra⁸, Akbardiansyah⁹

Universitas Teuku Umar, Meulaboh, Aceh Barat, Indonesia¹⁻⁹



Email Korespodensi: kotba.cutintan1308@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 24-09-2026

Disetujui 27-09-2026

Diterbitkan 29-09-2026

Katakunci:

DTSEN; pemutakhiran data; KKN; pembangunan desa; pendataan door-to-door

ABSTRAK

Ketersediaan data sosial ekonomi yang mutakhir menjadi prasyarat penting bagi perencanaan pembangunan dan penentuan sasaran program perlindungan sosial. Kegiatan pengabdian melalui Kuliah Kerja Nyata Universitas Teuku Umar di Desa Panton Makmu, Kecamatan Arongan Lambalek, Kabupaten Aceh Barat, bertujuan mendukung pemerintah desa dalam pemutakhiran Data Tunggal Sosial dan Ekonomi Nasional (DTSEN), terutama pada keluarga sasaran desil 5 ke atas. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif, edukatif, dan kolaboratif yang terdiri atas koordinasi dan observasi awal, sosialisasi, pendataan door-to-door, verifikasi bersama aparat desa, serta penyerahan hasil kepada operator gampong. Sasaran kegiatan ditetapkan sebanyak 10 kepala keluarga. Hasil kegiatan menunjukkan seluruh 10 kepala keluarga berhasil didata dan diverifikasi, ditemukan perubahan atau ketidaksesuaian antara informasi yang tersedia dan kondisi faktual pada sebagian sasaran, serta tersusun formulir dan rekapitulasi hasil pendataan sebagai bahan pemutakhiran. Pendampingan kepala dusun memperlancar penerimaan masyarakat, sedangkan penyesuaian jadwal kunjungan menjadi strategi untuk mengatasi keterbatasan waktu warga. Program ini menghasilkan data sosial ekonomi yang lebih sesuai dengan kondisi lapangan dan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pembaruan data. Keberlanjutan program memerlukan pemutakhiran berkala oleh pemerintah desa dan koordinasi dengan instansi terkait

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Sari, C. S. ., Zakiyah, L. ., Asmirati, I., Ani, R. ., Suriani, D. ., Syahputra, M. F. ., Mirip, C. ., Watulzuhra, R. ., & Akbardiansyah, A. (2026). Kampus Berdampak untuk Aceh Barat Maju: Kolaborasi Mahasiswa KKN UTU dalam Pemutakhiran Data DTSEN Menuju Pembangunan Tepat Sasaran dan Berkelanjutan di Desa Panton Makmu, Kecamatan Arongan Lambalek, Kabupaten Aceh Barat. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(5), 3621-3629. <https://doi.org/10.63822/hyvqax31>

PENDAHULUAN

Perencanaan pembangunan desa membutuhkan basis informasi yang mampu menggambarkan kondisi masyarakat secara aktual. Data sosial ekonomi yang akurat membantu pemerintah desa mengenali kebutuhan, menetapkan prioritas, menentukan kelompok sasaran, dan menyusun intervensi yang lebih relevan. Lino et al. (2025) menegaskan bahwa kualitas data dan informasi berpengaruh langsung terhadap proses perencanaan pembangunan desa berkelanjutan. Prinsip yang sama juga sejalan dengan kebijakan Satu Data Indonesia yang menekankan data yang akurat, mutakhir, terpadu, dapat dipertanggungjawabkan, serta dapat dibagipakaikan antarlembaga (Pemerintah Republik Indonesia, 2019).

Masalah utama muncul ketika perubahan kondisi rumah tangga tidak segera tercermin dalam basis data. Perubahan pekerjaan, pendapatan, komposisi anggota keluarga, domisili, dan kondisi tempat tinggal dapat menyebabkan data yang sebelumnya benar menjadi tidak sesuai lagi dengan keadaan lapangan. Studi Widyaningsih et al. (2023) menunjukkan bahwa pemutakhiran data kemiskinan yang tidak berkelanjutan dapat meningkatkan risiko ketidaktepatan sasaran program perlindungan sosial. Pada level operasional, pengelolaan melalui Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial Next Generation (SIKS-NG) juga masih menghadapi tantangan berupa kapasitas sumber daya manusia, integrasi informasi, dan kesesuaian data administratif dengan kondisi faktual (Andriani et al., 2023; Rismawati & Choiriyah, 2025; Ramadhani & Agustina, 2025).

Pemerintah kemudian memperkuat integrasi data melalui Data Tunggal Sosial dan Ekonomi Nasional (DTSEN). Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 2025 menempatkan DTSEN sebagai rujukan utama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan sosial-ekonomi, sedangkan Peraturan Menteri Sosial Nomor 3 Tahun 2025 mengatur pemutakhiran dan penggunaan DTSEN untuk bantuan sosial, pemberdayaan sosial, dan penyelenggaraan kesejahteraan sosial (Pemerintah Republik Indonesia, 2025; Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2025). Transformasi ini memperluas kebutuhan akan verifikasi lapangan karena integrasi digital tidak otomatis menghilangkan ketidaksesuaian antara catatan data dan kondisi rumah tangga yang sebenarnya (Ramadhani et al., 2026).

Desa Panton Makmu, Kecamatan Arongan Lambalek, Kabupaten Aceh Barat menjadi lokasi KKN Universitas Teuku Umar pada 28 Juli–28 Agustus 2026. Desa ini terdiri atas tiga dusun, yaitu Dusun Garuda, Dusun Barona, dan Dusun Beringin. Berdasarkan identifikasi bersama aparatur desa, terdapat keluarga yang perlu didampingi dalam proses pemutakhiran informasi sosial ekonomi. Kebutuhan tersebut relevan dengan kegiatan pengabdian berbasis data di desa lain yang menunjukkan bahwa pendataan langsung, pembaruan profil, dan peningkatan kapasitas aparatur dapat memperkuat kualitas basis data bagi perencanaan pembangunan (Wahyudi et al., 2024; Yusliana et al., 2025).

Keterlibatan mahasiswa melalui KKN diposisikan sebagai dukungan terhadap proses yang menjadi kewenangan pemerintah desa dan instansi terkait, bukan sebagai pengganti kewenangan pengelola DTSEN. Kegiatan serupa di Aceh Barat juga menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif, kolaborasi dengan aparatur desa, serta kunjungan door-to-door dapat membantu proses pembaruan data dan meningkatkan pemahaman warga mengenai pentingnya informasi sosial ekonomi yang aktual (Pratama et al., 2026). Hal ini sejalan dengan orientasi Kampus Berdampak, yaitu menempatkan kegiatan pendidikan tinggi sebagai sarana penyelesaian persoalan nyata melalui kolaborasi dengan masyarakat dan pemangku kepentingan

(Sulaeman, 2025; Al Kautsar et al., 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan mendukung pemutakhiran DTSEN pada keluarga sasaran di Desa Pantan Makmu melalui koordinasi, sosialisasi, pendataan langsung, dan verifikasi bersama aparatur desa. Kontribusi kegiatan terletak pada penguatan proses verifikasi berbasis kondisi faktual rumah tangga, peningkatan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pembaruan data, serta penyediaan hasil pendataan yang dapat diteruskan kepada operator gampong sesuai mekanisme yang berlaku.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan di Desa Pantan Makmu, Kecamatan Arongan Lambalek, Kabupaten Aceh Barat, dalam rangkaian KKN Universitas Teuku Umar periode 28 Juli–28 Agustus 2026. Program pemutakhiran DTSEN dilaksanakan secara lebih intensif pada Agustus 2026. Sasaran ditetapkan bersama aparatur desa sebanyak 10 kepala keluarga yang berada pada kelompok desil 5 ke atas. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif, edukatif, dan kolaboratif dengan melibatkan mahasiswa, aparatur pemerintah desa, kepala dusun, operator gampong, serta masyarakat sasaran.

Pra-pelaksanaan

Tahap pra-pelaksanaan terdiri atas koordinasi dengan aparatur desa, observasi awal, dan identifikasi sasaran. Koordinasi digunakan untuk memahami kondisi data masyarakat, menentukan keluarga yang perlu dikunjungi, menyepakati teknik pendataan, dan membagi peran mahasiswa. Observasi membantu mahasiswa memahami konteks sosial serta menyiapkan pendekatan komunikasi yang sesuai, terutama karena pertanyaan mengenai pekerjaan, pendapatan, kondisi tempat tinggal, dan komposisi keluarga bersifat sensitif.

Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan dalam tiga langkah. Pertama, sosialisasi mengenai fungsi DTSEN dan pentingnya menyampaikan informasi sesuai kondisi aktual. Kedua, pendataan door-to-door dengan mendatangi rumah keluarga sasaran bersama atau dengan arahan aparatur desa. Informasi yang diperoleh dibandingkan dengan data yang tersedia untuk mengidentifikasi perubahan atau ketidaksesuaian. Ketiga, hasil pendataan diperiksa dan diverifikasi bersama aparatur desa. Perubahan yang ditemukan dicatat sebagai bahan pemutakhiran, kemudian hasilnya diteruskan kepada operator gampong sesuai mekanisme yang berlaku.

Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara deskriptif terhadap tiga aspek, yaitu keterlaksanaan tahapan, ketercapaian sasaran, dan hambatan pelaksanaan. Indikator keberhasilan meliputi: (1) seluruh keluarga sasaran berhasil dikunjungi dan didata; (2) tersedianya formulir hasil pendataan dan rekapitulasi temuan; (3) terlaksananya verifikasi bersama aparatur desa; dan (4) adanya peningkatan pemahaman warga

mengenai pentingnya data sosial ekonomi yang akurat dan mutakhir. Evaluasi juga mencatat faktor yang mempermudah atau menghambat proses pendataan sebagai bahan perbaikan kegiatan berikutnya.

Tabel 1. Tahapan pelaksanaan dan indikator keberhasilan

Tahap	Kegiatan utama	Luaran	Indikator
Koordinasi dan observasi	Diskusi dengan aparaturnya desa dan identifikasi sasaran	Daftar sasaran dan rencana kunjungan	10 KK sasaran teridentifikasi
Sosialisasi	Penjelasan tujuan DTSEN dan pentingnya data aktual	Pemahaman awal masyarakat	Warga memahami tujuan pendataan
Pendataan	Kunjungan <i>door-to-door</i> dan pencatatan perubahan	Formulir hasil pendataan	10 KK berhasil didata
Verifikasi	Pemeriksaan hasil bersama aparaturnya desa	Rekapitulasi temuan dan hasil verifikasi	Data siap diteruskan ke operator gampong
Evaluasi	Penilaian capaian dan hambatan	Catatan evaluasi dan tindak lanjut	Seluruh tahapan terlaksana

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan koordinasi dan sosialisasi

Koordinasi awal dengan aparaturnya Desa Pantan Makmu menghasilkan kesepakatan mengenai sasaran, pola kunjungan, dan pendampingan di lapangan. Keterlibatan kepala dusun penting karena mereka mengenal kondisi warga dan dapat membantu menjelaskan tujuan kegiatan kepada keluarga sasaran. Pada tahap sosialisasi, mahasiswa menekankan bahwa pemutakhiran tidak semata-mata mengisi formulir, tetapi memastikan informasi mengenai anggota keluarga, pekerjaan, kondisi tempat tinggal, dan aspek sosial ekonomi lainnya sesuai dengan keadaan terkini. Pendekatan ini membantu membangun kepercayaan sebelum pertanyaan yang lebih sensitif disampaikan.



Gambar 1. Koordinasi mahasiswa dengan kepala dusun

Pendataan door-to-door dan verifikasi

Pendataan dilakukan langsung ke rumah keluarga sasaran. Sebanyak 10 kepala keluarga berhasil dikunjungi dan didata sesuai target. Selama kunjungan, mahasiswa berkomunikasi dengan kepala keluarga atau anggota keluarga yang dapat memberikan informasi yang diperlukan. Kegiatan lapangan memungkinkan tim melihat kondisi faktual dan membandingkannya dengan informasi yang telah tersedia. Dari proses tersebut teridentifikasi adanya perubahan atau ketidaksesuaian data pada sebagian sasaran. Laporan kegiatan tidak merinci jumlah kasus ketidaksesuaian per variabel, sehingga hasil jurnal ini tidak mengkuantifikasi jenis perubahan tersebut lebih jauh.



Gambar 2. Pendataan DTSEN secara door-to-door

Setelah kunjungan selesai, hasil pendataan diverifikasi bersama aparat desa untuk memastikan informasi yang dicatat konsisten dengan kondisi masyarakat. Hasil verifikasi kemudian disiapkan sebagai bahan pemutakhiran dan diserahkan kepada operator gampong. Mekanisme ini penting untuk menjaga batas peran mahasiswa: tim KKN mendukung pengumpulan dan pemeriksaan informasi, sedangkan pengelolaan dan pemutakhiran pada sistem tetap mengikuti kewenangan pemerintah dan mekanisme DTSEN. Pola tersebut sejalan dengan regulasi pemutakhiran DTSEN yang menempatkan pembaruan data sebagai proses terstruktur dan berkesinambungan (Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2025).

Capaian terukur kegiatan

Capaian utama kegiatan dapat dilihat dari ketercapaian seluruh sasaran yang telah ditetapkan. Sepuluh kepala keluarga pada kelompok desil 5 ke atas berhasil didata; formulir hasil pendataan tersedia; temuan perubahan atau ketidaksesuaian dicatat; verifikasi dengan aparat desa terlaksana; dan hasil diserahkan kepada operator gampong. Dengan demikian, ketercapaian sasaran pendataan adalah 100%

terhadap target kegiatan, yaitu 10 dari 10 kepala keluarga. Hasil langsung dan manfaat yang diharapkan diringkas pada Tabel 2.

Tabel 2. Capaian program pemutakhiran DTSEN

Indikator	Hasil	Makna capaian
Sasaran pendataan	10 dari 10 KK terdata (100%)	Target kegiatan tercapai
Verifikasi	Dilakukan bersama aparaturnya desa	Meningkatkan validitas hasil lapangan
Ketidaksesuaian data	Perubahan/ketidaksesuaian teridentifikasi pada sebagian sasaran	Menunjukkan perlunya pembaruan berkala
Dokumen hasil	Formulir dan rekapitulasi hasil pendataan tersedia	Menjadi bahan pemutakhiran oleh operator gampong
Pemahaman warga	Meningkat selama proses sosialisasi dan pendataan	Mendukung partisipasi pada pemutakhiran berikutnya

Faktor pendukung dan hambatan

Evaluasi menunjukkan bahwa dukungan aparaturnya desa, keterbukaan masyarakat, dan kerja sama tim menjadi faktor utama yang menunjang kegiatan. Kunjungan yang didampingi kepala dusun lebih mudah diterima karena masyarakat telah mengenal tokoh lokal yang hadir bersama mahasiswa. Di sisi lain, keterbatasan waktu warga dan kekhawatiran sebagian masyarakat terhadap konsekuensi pemutakhiran data menjadi tantangan komunikasi. Penyesuaian jadwal kunjungan dan penjelasan tujuan kegiatan digunakan untuk mengatasi hambatan tersebut. Temuan ini konsisten dengan penelitian mengenai pengelolaan data kesejahteraan sosial yang menempatkan kapasitas pelaksana, komunikasi, dan koordinasi antarpihak sebagai unsur penting keberhasilan pemutakhiran (Widyaningsih et al., 2023; Andriani et al., 2023).

Aspek lain yang perlu diperhatikan adalah etika pengelolaan informasi. Data sosial ekonomi rumah tangga mengandung informasi pribadi yang harus diperlakukan secara hati-hati. Kegiatan pengabdian karena itu sebaiknya membatasi pencatatan pada kebutuhan proses yang sah, menjaga kerahasiaan dokumen, dan menyerahkan hasil kepada pihak berwenang. Prinsip integrasi dan pemanfaatan data juga perlu memperhatikan tata kelola akses sebagaimana semangat Satu Data Indonesia dan kebijakan berbagi pakai DTSEN (Pemerintah Republik Indonesia, 2019; Kementerian PPN/Bappenas Republik Indonesia, 2025).

Perbandingan dengan kegiatan sejenis

Pendekatan yang digunakan memiliki kesamaan dengan beberapa kegiatan pengabdian berbasis data desa. Wahyudi et al. (2024) menggunakan pelatihan teknologi pengumpulan data untuk memperkuat basis data desa, sedangkan Yuslana et al. (2025) menekankan pembaruan profil desa sebagai dasar perencanaan berbasis data. Di Aceh Barat, Pratama et al. (2026) juga menerapkan sosialisasi, pendataan, dan verifikasi DTSEN secara partisipatif. Kegiatan di Panton Makmu memiliki skala sasaran yang lebih kecil, yaitu 10 KK, tetapi kekuatannya terletak pada pendampingan langsung kepala dusun dan verifikasi bersama aparaturnya desa pada setiap hasil pendataan. Keterbatasannya adalah belum adanya pengukuran kuantitatif sebelum-sesudah mengenai pengetahuan warga serta belum adanya rincian jumlah perubahan data per variabel.

Secara substantif, hasil kegiatan memperlihatkan bahwa proses pemutakhiran data tetap membutuhkan interaksi langsung dengan rumah tangga. Sistem digital berperan penting dalam integrasi

dan pengolahan, tetapi akurasi input tetap bergantung pada kemampuan pelaksana memperoleh informasi yang benar dan mutakhir. Hal ini mendukung temuan Ramadhani et al. (2026) bahwa transformasi digital DTSEN perlu disertai verifikasi lapangan dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Dengan demikian, kolaborasi perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat dapat menjadi model dukungan yang relevan, terutama pada wilayah yang memiliki keterbatasan sumber daya untuk melakukan pembaruan data secara intensif.

Keberlanjutan program

Keberlanjutan tidak berhenti pada penyerahan hasil pendataan. Pemerintah desa dan operator gampong perlu menindaklanjuti perubahan informasi sesuai prosedur, melakukan pemantauan berkala terhadap dinamika keluarga, serta membangun mekanisme pelaporan ketika terjadi perubahan domisili, pekerjaan, anggota keluarga, atau kondisi sosial ekonomi. Perguruan tinggi dapat mendukung melalui KKN periode berikutnya, pelatihan literasi data, atau penguatan basis data desa. Pendekatan berkelanjutan tersebut relevan dengan tujuan DTSEN sebagai rujukan yang terus diperbarui dan dengan kebutuhan pembangunan desa yang berbasis bukti.

KESIMPULAN

Program pendampingan pemutakhiran DTSEN di Desa Pantan Makmu berhasil mencapai sasaran kegiatan yang ditetapkan. Sebanyak 10 dari 10 kepala keluarga sasaran desil 5 ke atas berhasil didata atau mencapai 100% target pendataan. Tahapan koordinasi, sosialisasi, kunjungan door-to-door, verifikasi bersama aparatur desa, dan penyerahan hasil kepada operator gampong terlaksana. Kegiatan menghasilkan informasi sosial ekonomi yang lebih sesuai dengan kondisi aktual, mengidentifikasi perubahan atau ketidaksesuaian data pada sebagian sasaran, serta menyediakan formulir dan rekapitulasi sebagai bahan pemutakhiran. Dukungan aparatur desa dan pendampingan kepala dusun mempermudah penerimaan masyarakat, sedangkan penyesuaian jadwal menjadi solusi terhadap keterbatasan waktu warga. Untuk meningkatkan kualitas program selanjutnya, pemutakhiran perlu dilakukan secara berkala, dilengkapi indikator perubahan yang lebih terukur, dan disertai penguatan tata kelola serta perlindungan informasi pribadi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), Pusat KKN dan MBKM Universitas Teuku Umar, Dosen Pembimbing Lapangan Akbardiansyah, S.Kel., M.Si., Keuchik dan aparatur Desa Pantan Makmu, kepala dusun, operator gampong, serta seluruh masyarakat Desa Pantan Makmu yang mendukung pelaksanaan kegiatan KKN dan pemutakhiran DTSEN.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Kautsar, M. K., Handayani, A. T., Wijaya, A. T. A., Ratu, A. D. S., Putri, A. Z. R., Septriawati, D., Astri, P. A., Yuniarsa, R., & Khudri, A. (2025). Implementasi program KKNT dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Bunga Karang. *Education, Language, and Arts: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 267–274. <https://doi.org/10.23960/ela.v4i2.1497>
- Andriani, Y., Suwitri, S., & Yuniningsih, T. (2023). Penerapan e-government melalui Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial Next Generation (SIKS-NG) sebagai aplikasi pengolah data kemiskinan di Kabupaten Bengkulu Selatan. *Jurnal Agregasi: Aksi Reformasi Government dalam Demokrasi*, 11(2), 129–147. <https://doi.org/10.34010/agregasi.v11i2.11255>
- Kementerian PPN/Bappenas Republik Indonesia. (2025). Peraturan Menteri PPN/Kepala Bappenas Nomor 7 Tahun 2025 tentang Pedoman Berbagipakai Data Tunggal Sosial dan Ekonomi Nasional. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/324453/permen-ppnkepala-bappenas-no-7-tahun-2025>
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2025). Peraturan Menteri Sosial Nomor 3 Tahun 2025 tentang Pemutakhiran dan Penggunaan Data Tunggal Sosial dan Ekonomi Nasional untuk Bantuan Sosial, Pemberdayaan Sosial, dan Program Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/323075/permensos-no-3-tahun-2025>
- Lino, M. M., Djani, W., & Neolaka, M. N. B. C. (2025). Pentingnya data dan informasi bagi perencanaan pembangunan desa berkelanjutan. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(1), 49–58. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1422>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2019). Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/108813/perpres-no-39-tahun-2019>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2025a). Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2025 tentang Data Tunggal Sosial dan Ekonomi Nasional.
- Pratama, R., Habibah, N., Martesa, I., Muna, R., Ramanda, R., Ramadhani, O., Athallah, T. R., & Mulyadi. (2026). Sosialisasi dan pendampingan pemutakhiran Data DTSEN bagi masyarakat Desa Cot Darat Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(5). <https://doi.org/10.63822/q4ds7024>
- Ramadhani, N. L., Nuraeni, S., Faira, G. F., Kinanti, C. M. S., & Dina, Z. A. (2026). Transformasi digital dalam pengelolaan Data Tunggal Sosial Ekonomi Nasional (DT-SEN) melalui Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial Next-Generation (SIKS-NG): Studi literatur. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 4(2), 835–843. <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.9259>
- Ramadhani, S. A. P., & Agustina, I. F. (2025). Efektivitas Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial Next Generation (SIKS-NG) sebagai aplikasi pengolah data kemiskinan desa. *Dinamika Governance: Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 14(4), 399–409.
- Rismawati, P., & Choiriyah, I. U. (2025). Efektivitas Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial Next Generation dalam pemutakhiran data terpadu di Desa Kebonagung. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, dan Humaniora*, 9(2), 768–778. <https://doi.org/10.31604/jim.v9i2.2025.768-778>

- Sulaeman, S. (2025). Analyzing the role of higher education institutions (Comparing the Independent Campus and Impactful Campus models from a theoretical perspective). *Matriks: Jurnal Sosial dan Sains*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.59784/matriks.v7i1.29788>
- Wahyudi, A., Irawan, L. Y., Deffinika, I., Setiawan, A. R., Putra, M. Z. G., & Priadmojo, A. (2024). Pelatihan Kobotoolbox untuk penyusunan basis data Desa Batulaya, Kabupaten Polewali Mandar. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(1). <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v5i1.1510>
- Widyaningsih, D., Ruhmaniyati, & Toyamah, N. (2023). Urgensi memutakhirkan data terpadu kemiskinan secara berkelanjutan dan berkualitas: Pembelajaran dari studi kasus di enam daerah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 31(2), 179–200. <https://doi.org/10.55981/jep.2023.1013>
- Yusliana, Y., Pramana, A. Y. E., Ardi, I. A., & Setyawan, K. (2025). Profil desa untuk perencanaan pembangunan desa berbasis data di Padukuhan Kowen II, Timbulharjo, Bantul. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 5(3), 1451–1462. <https://doi.org/10.70609/i-com.v5i3.7913>